

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di departemen produksi PT Dirgantara Indonesia mengenai harga pokok produk yang selama ini dilakukan serta kemungkinan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam pembebanan biaya tidak langsung (overhead) pada produk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perhitungan harga pokok produk yang diterapkan PT. Dirgantara Indonesia adalah sistem akuntansi biaya konvensional yang memadai, karena terdapatnya unsur *prime cost* (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja). Namun dalam mengalokasikan biaya overhead, PT. Dirgantara Indonesia hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jam kerja orang
2. Pada sistem *Activity Based Costing*, penetapan harga pokok produk didasarkan atas aktivitas dimana aktivitas mengkonsumsi sumber daya dan produk mengkonsumsi aktivitas. Aktivitas yang terdapat pada departemen PT. Dirgantara Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu *Unit Level Activity*, *Batch Level Activity*, *Product Level Activity*, *Facility Level Activity*. Dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*, biaya-biaya dari aktivitas ini dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi aktivitas oleh masing-masing produk. Jadi, dalam sistem *Activity Based Costing* terdapat bermacam-macam pemicu biaya (*cost driver*) yang tidak hanya didasarkan

pada pemicu biaya berdasarkan jam kerja orang tapi juga pemicu biaya berdasarkan nilai material, jumlah perintah pesanan, jumlah gambar, jumlah dokumen, jumlah sertifikat, dan lain-lain.

Dengan demikian, penentuan harga pokok produk dengan sistem *Activity Based Costing* menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem akuntansi biaya konvensional.

3. Dengan menerapkan perhitungan harga pokok produk berdasarkan sistem *Activity Based Costing* pada departemen produksi PT. Dirgantara Indonesia maka terbukti bahwa perhitungan harga pokok produk dengan sistem *Activity Based Costing* ini dapat mencerminkan pengalokasian biaya yang lebih akurat, sehingga penetapan harga pokok produk lebih akurat.

5.2 Saran

Diketahui bahwa perusahaan telah memiliki sistem pencatatan yang memadai. Diketahui pula bahwa pembebanan biaya tidak langsung dengan metode *Activity Based Costing* akan memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk berdasarkan sistem akuntansi biaya konvensional yang diterapkan perusahaan selama ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar perusahaan sebaiknya menerapkan sistem *Activity Based Costing* sehingga penetapan harga pokok produk akan semakin akurat.

Peneliti juga menyarankan, apabila perusahaan memutuskan untuk menerapkan sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produknya, sebaiknya dilakukan secara bertahap. Agar penerapan *Activity Based*

Costing System dapat berlangsung dengan baik maka perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada karyawannya agar para karyawan memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan *Activity Based Costing* tersebut.